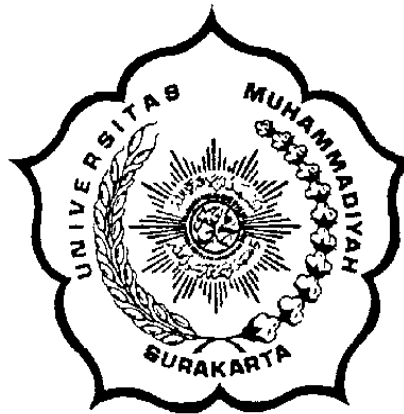


**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
RISET FUNDAMENTAL  
TAHUN KEDUA**



**POLA DELINQUENCY REMAJA PENYALAHGUNA  
NAPZA DI SURAKARTA**

Oleh:

**DR. Nisa Rachmah Nur Anganthi, MSi., Psi. (Ketua)**  
**Eny Purwandari, S.Psi., MSi., (Anggota)**  
**DR. Yadi Purwanto, MM., MBA (Anggota)**

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGAJIAN DAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DENGAN SURAT PERJANJIAN  
PELAKSANAAN NOMOR : 074/SP2H/PP/DP2M/IV/2009  
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
OKTOBER, 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : Pola *Delinquency* Remaja Penyalahguna NAPZA di Surakarta
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : DR. Nisa Rachmah Nur Anganthi, MSi
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : -
  - d. Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Psikologi
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta
  - h. Pusat Penelitian : LPPM UMS
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
4. Lokasi Penelitian : Sragen
5. Kerja Sama dengan Instansi lain
  - a. Nama Instansi : Institusi Pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama, Lanjutan Atas, dan Lapas Sragen
  - b. Alamat : Sragen
6. Masa Penelitian : 2 tahun
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah)

Surakarta, 29 Oktober 2010  
Ketua Peneliti,

DR. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi



Susanto Purwono, SPsi., MSi

Menyetujui,  
Ketua LPPM UMS,



Dr. Harun Joko Prayitno  
NIP 132 049 998

## Rangkuman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala meningkatnya angka perilaku *delinquency*, khususnya penyalahguna NAPZA. Bertitik tolak dari fenomena kompleksitas masalah penyalahguna NAPZA, maka menjadi tanggung jawab berbagai pihak untuk menekan peningkatan maupun eskalasi kasus-kasus penyalahguna NAPZA. Penyalahguna NAPZA amat memprihatinkan karena sebagian besar diderita oleh generasi muda yang umumnya berusia 15-24 tahun, dan banyak yang masih aktif di SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Secara umum pengguna pertama NAPZA diawali pada anak usia sekolah dasar atau SMP. Mereka memiliki sejumlah alasan untuk merasionalisasi penggunaan Napza, seperti menambah keberanian dan kreativitas, menghindari masalah, frustrasi, kesepian, atau memenuhi rasa ingin tahu.

Sejumlah problem utama remaja yang disinyalir berkaitan dengan kesehatan mental dan terkait dengan perilaku nakal adalah merokok, penyalahguna Napza, alkohol, dan obat-obatan. Ketiganya berkaitan dan seringkali menjadi satu kesatuan problem yang serius. Remaja yang telah terjerumus pada penyalahguna NAPZA, kurang dipercaya oleh orang-orang disekitarnya. Muncul stigma negatif yang dilabelkan sehingga terbentuk *self-image* yang mendukung keberlanjutan *delinquency* penyalahguna NAPZA. Akhirnya akan memperparah dan mencetuskan bentuk *delinquency* lain, seperti perilaku seksual, pencurian, pelanggaran lalu lintas atau bahkan pembunuhan.

Salah satu faktor yang terkait dengan penyalahguna Napza adalah demografi. Tahun kedua ini variabel demografi, yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan dimasukkan sebagai variabel bebas yang akan dilihat perbedaannya dalam mempengaruhi perilaku delinkuensi remaja penyalahguna Napza. Tujuan penelitian tahun kedua adalah melakukan validasi instrumen yang ditemukan tahun sebelumnya dan menemukan pola delinkuensi dalam perspektif demografi.

Manfaat penelitian tahun kedua ini adalah memperoleh deskripsi pola perilaku *delinquency* remaja penyalahguna NAPZA ditinjau dari usia, gender, dan pendidikan. Selanjutnya instrumen yang akurat dan stabil dapat dipakai sebagai alat ukur untuk menilai pola delinkuensi seseorang. Temuan pola delinkuensi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pijakan dalam penyusunan model intervensi, baik yang bersifat promotif, preventif, maupun rehabilitatif penyalahguna Napza.

Populasi penelitian adalah pengguna Napza di wilayah Sragen. Tahun pertama penelitian, proses pemilihan informan dilakukan dengan teknik *case study* dan *snowball sampling*. Adapun prosedurnya: (1) *preliminary* dengan menggunakan *case study* pada remaja SMP, SMA, PT sebagai penyalahguna NAPZA dan mantan penyalahguna NAPZA, (2) pemilihan anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah tempat pengguna Napza pernah atau sedang memperoleh pendidikan. Sebelum penelitian dilakukan informan diminta mengisi *inform consent*. Pengumpulan data diperoleh dari diskusi kelompok terarah. Tahun kedua penelitian, prosedur pemilihan informan relatif mirip dengan tahun pertama. Terkait dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada temuan instrumen, maka populasi penelitian tahun pertama dianggap kurang memadai. Populasi diperluas dengan melibatkan pengguna narkoba di lapas Sragen.

Populasi yang terlibat dalam penelitian tahun kedua (terakhir) sebanyak 94 orang dengan karakteristik: (1) usia 15-45 tahun, dan menyatakan kesediaan untuk menjadi informan penelitian; (2) penyalahguna narkoba di wilayah Sragen. Metode pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) check-list, dan (3) dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui metode statistik parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen perilaku delinkuen yang terdiri atas 18 item, diperoleh item valid sebanyak 11 buah dengan validitas bergerak antara 0,25 – 0,5 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,63. Item yang valid adalah nomor 1 (corat coret tembok), 2 (jahil), 5-10 (kebut-kebutan, pemalakan, perkelahian, perjudian, mabuk), 13-15 (penganiayaan, pencurian, pelecehan).

Hasil pola perilaku delinkuensi dari tinjauan usia menunjukkan tidak bermakna; hasil pola perilaku delinkuensi dari tinjauan jenis kelamin menunjukkan bermakna; hasil pola perilaku delinkuensi dari tinjauan pendidikan juga menunjukkan tidak bermakna. Hal ini mendukung hasil temuan tahun pertama, yang memperlihatkan bahwa pola delinquency informan laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan bentuk, intensitas, maupun orientasi. Bentuk delinquency informan laki-laki mengarah pada fisik, adapun informan perempuan mengarah pada verbal; intensitas delinquency pada informan laki-laki lebih sering dilakukan dibandingkan dengan perempuan; orientasi delinquency pada informan laki-laki mengarah pada kriminalitas, sedangkan perempuan mengarah pada perilaku seksual. Temuan tahun pertama tentang pola delinkuensi dipengaruhi dari tingkat usia dan pendidikan tidak terbukti.

## Summary

This research is motivated by the increasing number of behavioral symptoms of delinquency, particularly drug abusers. Focused on the complexity of the phenomenon of drug abuse problem, then the responsibility of various parties to suppress the increase and escalation of cases of drug abusers. Drug abusers is very worrying because most suffered by young people who are generally aged 15-24 years, and many are still active in junior high, high school, and higher education. In general, the first drug users starting at elementary school age children or junior high. They have a number of reasons to rationalize the use of the drug, such as increasing the courage and creativity, to avoid trouble, frustrated, lonely, or satisfy curiosity.

A number of youth who was allegedly the main problems related to mental health and naughty behavior is associated with smoking, IDUs, alcohol, and drugs. All three are related and often as one serious problem. Teenagers who have been mired in drug abusers, less trusted by the people around him. Appears negative stigma that labeled thus forming the self-image that supports the sustainability of delinquency drug abusers. Finally, will exacerbate and trigger other forms of delinquency, such as sexual behavior, theft, traffic violations or even murder.

One of the factors associated with drug users is the demographic. This second-year demographic variables, namely age, gender, and education included as independent variables that will be seen the difference in influencing adolescent behavior delinkuensi IDUs. The purpose of the second year of research is to validate the instruments found in the previous year and found a pattern delinkuensi in demographic perspective.

The benefits of this second year of research is to obtain a description of the behavior patterns of juvenile delinquency drug abusers in terms of age, gender, and education. Furthermore, an accurate and stable instrument can be used as a measurement to assess the pattern delinkuensi someone. Findings delinkuensi pattern can be used as one basis for preparing a model of intervention, whether promotive, preventive, and rehabilitative IDUs.

The study population were drug users in the Sragen region. The first year of research, informant selection process was done by using case study and snowball sampling. As for the procedure: (1) using the case study preliminary in adolescents SMP, SMA, PT as drug abusers and ex-drug abusers, (2) election of members of family, peers,

and school environment where drug users have or are getting an education. Prior research conducted informant asked to complete informed consent. The collection of data obtained from focus groups. The second year of research, informant selection procedure is relatively similar to the first year. Related to goal-oriented research findings of the instrument, the first year of the study population is considered inadequate. The population expanded to involve drug users in prisons Sragen.

The population is engaged in research in the second (final) as many as 94 people with the characteristics: (1) age 15-45 years, and expressed willingness to become informants research, (2) drug abusers in the Sragen region. Data collection methods used (1) interviews, (2) check-lis, and (3) documentation. Furthermore dinalisis data through parametric statistical methods. The results showed that the instrument delinkuen behavior consisting of 18 items, obtained valid items as much as 11 units with the validity of moving between 0.25 to 0.5 and the reliability of the instrument at 0.63. Items that are valid are the number 1 (scratch scratch the wall), 2 (ignorant), 5-10 (racing-kebutan, pemalakan, fights, gambling, drunkenness), 13-15 (assault, theft, harassment).

Results delinkuensi behavior patterns of age showed no significant overview; results from overview delinkuensi behavior patterns showed significant gender; results from overview delinkuensi behavior pattern also showed no significant education. This supports the findings of the first year, which shows that the pattern of delinquency informants men and women show differences in shape, intensity, or orientation. Forms of delinquency male informant led to the physical, while the female informant led to the verbal; intensity of delinquency in male informants more frequently performed than women; orientation of delinquency in male informants led to the crime, while the female lead to sexual behavior. The findings of the first year of delinkuensi influenced patterns of age and education level did not emerge.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunia tak terhingga pada kita semua. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah pada Rasulullah Muhammad SAW. Tak ada rasa syukur dari seorang peneliti melebihi saat terselesainya tugas yang telah dicanangkan. Alhamdulillah, meskipun dalam segala hal masih banyak kekurangan dan keterbatasan disana sini, namun demikian, selesainya sebuah penelitian selalu menjadi awal kerja keras penelitian-penelitian berikutnya yang sudah menanti. Insya Allah. Amin.

Penelitian tentang pola delinquency pada pengguna Napza merupakan suatu penelitian yang berat. Berat dalam arti tingkat kompleksitas fenomena yang diteliti tidak hanya semata-mata pengguna saja, tetapi juga terkait dengan pihak-pihak lain yang banyak berhubungan dengan mereka, seperti polisi, genk pertemanan, dan pihak-pihak dalam jalur perpedagangan Napza. Oleh karena itu terselesaikannya tahap awal penelitian ini merupakan buah kerjasama team yang solid. Dengan demikian perlu kiranya peneliti mengucapkan permohonan maaf dan ucapan terima kasih pada pihak-pihak terkait yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

1. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam hal ini DP2M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penelitian.
3. Lembaga Pemasarakatan Negeri Sragen dan para responden yang telah membantu terselenggaranya pengambilan data dalam penelitian.
4. Teman-teman team peneliti Doni, Beni, Arif, dan Erina yang telah membantu terlaksananya penelitian.

Surakarta, Oktober 2010

Peneliti

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran Hasil data penelitian.....	34
Lampiran 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen.....	35
Lampiran 2. Hasil uji asumsi .....	38
Lampiran 3. Hasil analisis variansi tiga jalur .....	57
Lampiran 4. Instrumen perilaku delinkuensi.....	69
Lampiran 5. Check-list perilaku delinkuensi.....	87
Lampiran 6. Kurikulum Vitae .....	99
Lampiran 7. Laporan Keuangan Penelitian.....	119



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Distribusi Penyalahguna Napza Berdasar Identifikasi Subjek.....	6
Tabel 2. Sejarah Hidup Mantan Penyalahguna Napza.....	8
Tabel 3. Orientasi Nilai Hidup Mantan Penyalahguna Napza .....	10
Tabel 4. Persentase Penyalahguna Obat pada Tingkat SLTA Tahun 1975-2000 ..`	11
Tabel 5. Latar Belakang Alasan Pengguna Napza.....	13
Tabel 6. Latar Belakang Remaja Penyalahguna Napza.....	16
Tabel 7. Instrumen Perilaku Delinquency remaja yang termasuk kejahatan dalam perspektif KUHP.....	19
Tabel 8. Hasil Analisis Variansi Tiga Jalur ABC.....	22
Tabel 9. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Usia (15-19 tahun).....	23
Tabel 10. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Usia (20-29 tahun).....	24
Tabel 11. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Pendidikan (SMP).....	24
Tabel 12. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Pendidikan (SMA).....	25
Tabel 13. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Pendidikan (PT).....	25
Tabel 14. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Jenis Kelamin (Pria).....	26
Tabel 15. Pola Perilaku Delinkuensi Remaja Ditinjau dari Variabel Jenis Kelamin (Wanita) .....	26

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Teori Delinquency Sebagai <i>Side Effect</i> Penyalahgunaan Napza.....	3
Gambar 2. Dinamika Perilaku Delinquency Pada Penyalahgunaan Napza .....	4
Gambar 3. Persentase Perilaku Deliquensi.....	5
Gambar 4. Teori Proses Pemindahan Nilai .....	15
Gambar 5. Tahapan penelitian pola perilaku delinkuensi tahun kedua.....	20



## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Summary.....	v
Prakata.....	vii
Daftar Lampiran.....	iv
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Isi.....	xi
BAB I. Pendahuluan.....	1
BAB II. Tinjauan Pustaka.....	3
BAB III. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
BAB IV. Metode Penelitian.....	18
BAB V. Hasil dan Pembahasan.....	21
BAB VI. Kesimpulan dan Saran.....	29
Daftar Pustaka.....	32
Lampiran.....	34